

Original Article

Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Ekslusif

Vony Rosa, Juliati Koesrini, Amin Zakaria

¹ Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, ITSK RS dr Soepraoen Malang
*e-mail: vony.rosa@gmail.com

Abstract:

Mother's readiness for breastfeeding reflects the mother's efforts to improve her breastfeeding ability so that she can successfully fulfill her breastfeeding goals. Mother's attitude in adapting to a new environment with the aim that the baby's right to get breast milk as the best nutrition can be fulfilled. This study aims to describe the readiness of mothers in exclusive breastfeeding at Posyandu Dusun Pager Lor Purwosari, Pasuruan Regency. The research design is descriptive, with a population of 20 people. A sample of 20 people. The sampling technique uses Total Sampling. The research variable is a description of the mother's readiness for exclusive breastfeeding. The research was carried out on March – June 2023 at the Posyandu Dusun Pager Lor Purwosari, Pasuruan Regency. Collecting data using a questionnaire sheet. Data analysis used Univariate analysis. The results of the study obtained data that the majority of 55% of mothers were ready to give exclusive breastfeeding, and almost half 45% of mothers were not ready to give exclusive breastfeeding, this could be caused by age, level of education, occupation, and the information obtained. By conducting education about the importance of exclusive breastfeeding and breast pumping, It is hoped that breastfeeding mothers can understand the preparation for exclusive breastfeeding which must be prepared in terms of physical readiness by means of breast care and fulfillment of nutrition in nursing mothers. As well as in terms of psychological/mental healing for mothers by always providing support to breastfeeding mothers from family, friends, and the surrounding environment.

Keywords: mother readiness, exclusive breastfeeding

1. Pendahuluan

Kesiapan merupakan keadaan siap seseorang untuk mereaksi atau menanggapi tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan terhadap mempraktikkan sesuatu (Chaplin

Mu'ayati, R dan Margunani, 2014: 28). Kesiapan ibu dalam menyusui mencerminkan upaya ibu untuk meningkatkan kemampuan menyusunya sehingga dapat berhasil memenuhi tujuan menyusunya (Lestari et al., 2019). Mayoritas ibu yang belum memiliki kesiapan dalam menyusui akan kesulitan dalam beradaptasi untuk memberi ASI kepada bayinya. Sikap ibu ini berdampak terhadap bayi karena hak bayi untuk mendapatkan ASI sebagai nutrisi terbaik tidak dapat terpenuhi (Yusrina and Devy, 2016).

Editor Akademik: Soares, Domingos.
Submisi: 22 Agustus 2025
Revisi: 3 September 2025
Diterima: 7 September 2025
Publikasi: 21 September 2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa angka ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 adalah sekitar 52%. Angka ini masih tergolong rendah dan masih belum mencapai target nasional. Kementerian Kesehatan menargetkan pencapaian ASI eksklusif sekitar angka 80% (SDKI, 2018). Wilayah Jawa Timur menurut data yang ada di Dinas Kesehatan pencapaian bayi yang diberikan ASI eksklusif pada tahun 2017 yaitu sekitar 75,7% (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2018). Sementara untuk cakupan ASI di kota Surabaya adalah sekitar 71,67%. Angka ini mengalami kenaikan jika

dibandingkan dengan cakupan pada tahun 2016 yang mencakup angka 65,10% (Dinas Kesehatan Surabaya, 2018). Sementara di Kabupaten Pasuruan yang menjadi lokasi penelitian menurut laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, kurangnya kesiapan ibu menjadi salah satu penyebab cakupan pemberian ASI eksklusif dalam lima tahun terakhir, mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 64,9%.

Dari hasil pendahuluan yang telah dilakukan peneliti tanggal 16 Oktober 2022 melalui hasil laporan dari Kader desa di Posyandu Dusun Pager Lor Purwosari, di dapatkan ibu yang memiliki bayi usia (0-6 bulan) sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 ibu menyusui mereka mengatakan belum mengerti persiapan apa saja yang seharusnya di siapkan sejak sebelum melahirkan untuk persiapan dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya, terutama dalam masalah perawatan payudara. Mereka juga mengatakan pada saat masa awal menyusui dan ASI nya tidak keluar, keluarganya menyarankan untuk langsung memberikan susu formula pada bayinya. Dan mereka juga belum memahami tentang pumping ASI atau proses memerah ASI dari payudara ibu dengan menggunakan pompa ASI yang kemudian diberikan kepada bayi melalui botol susu, atau disimpan di freezer untuk dikonsumsi lain waktu, sehingga kebutuhan ASI pada bayi bisa terpenuhi. Kurangnya kesiapan mereka dan kurangnya dukungan dari keluarga untuk meyakinkan bahwa ibu bisa memberikan ASI pada bayinya ini lah yang berdampak pada tidak tercapainya target nasional cakupan ASI Eksklusif dan berdampak juga pada kebutuhan nutrisi yang diberikan untuk bayinya sekarang, sehingga banyak digantikan dengan susu formula.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kendal diantaranya adalah kurangnya kesiapan ibu, yang meliputi pengetahuan ibu, kondisi kesehatan fisik, mental dan sosial ibu, kelancaran produksi ASI, konseling dan dukungan menyusui, faktor pemberian ASI, nutrisi, inisiasi menyusu dini dan perawatan payudara (Dinkes Kabupaten Kendal, 2016). Kurangnya persiapan ibu dalam kondisi kesehatan fisik, mental/psikologis menimbulkan beberapa masalah selama menyusui dan berdampak terhadap ketidakmampuan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif dan hal ini juga berdampak terhadap tidak tercapainya cakupan ASI Nasional yang sudah di targetkan oleh pemerintah. Masalah ini terutama terjadi pada ibu yang baru pertama menyusui karena belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk masalah kesiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif Di Dusun Pager Lor, Kabupaten Pasuruan adalah dengan melakukan edukasi melalui penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan tentang pumping ASI (proses memerah ASI dari payudara ibu menggunakan pompa ASI) yang kemudian bisa diberikan kepada bayi melalui botol susu, atau disimpan di freezer untuk dikonsumsi lain waktu, sehingga kebutuhan ASI pada bayi bisa terpenuhi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan ibu dalam pemberian ASI Ekslusif.

2. Bahan dan Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross- sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0- 6 bulan yang berada di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0- 6 bulan yang berada di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang sejumlah 40 orang yang dilaksanakan pada Juni- Agustus 2023. Variabel dalam penelitian ini adalah kesiapan ibu dalam pemberian ASI Ekslusif. Instrumen pengumpulan data: kuesioner dengan indikator kesiapan fisik ibu (perawatan payudara, pemenuhan gizi ibu); kesiapan psikologis (sikap/ keputusan, dukungan terhadap ibu dalam pemberian ASI ekslusif).

3. Hasil

Penelitian ini di lakukan di Posyandu Dusun Pager Lor Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Posyandu ini berdiri pada tahun 2012 dengan nama Posyandu Bougenville. Posyandu ini beralamatkan di Jalan Balai Desa Pager Lor RT 17/RW 07 Kabupaten Pasuruan, dengan diketuai oleh Ibu Mutmainnah. Kegiatan posyandu ini diadakan setiap satu bulan sekali pada Hari Rabu di minggu kedua setiap bulannya. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 20 Ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena jumlah respondennya mencukupi untuk dilakukan sebuah penelitian.

Tabel 1 Data Umum Responden

Data Umum	Frekuensi (orang)	Percentase (%)
Usia Orang Tua		
17- 25 tahun	18	45
26- 35 tahun	20	50
36- 45 tahun	2	5
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	6	15
SMA	28	70
PT	6	15
Pekerjaan		
Petani	0	0
Karyawan swasta	28	70
PNS	0	0
Guru	0	0
Tidak bekerja	12	30
Jumlah Anak		
1	22	55
2	14	35
Lebih dari 2	4	10
Menyusui		
Ya	34	85
Tidak	6	15
Pumping ASI		
Ya	10	25
Tidak	30	75
Pernah Mendapatkan Informasi tentang		
ASI Ekslusif		
Ya	28	70
Tidak	12	30
Sumber Informasi		
Tenaga Kesehatan	18	45
Keluarga	4	10
Teman	0	0
Media cetak	0	0
Media elektronik	6	15
Tidak ada	12	30

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel diatas dari hampir setengahnya 45% berumur 17-25 tahun, setengahnya 50% berumur 26-35 tahun, dan sebagian kecil sejumlah 5% berumur 36-45 tahun. Berdasarkan Pendidikan, tidak satupun yang lulusan SD, Sebagian kecil 15% tingkat pendidikannya SMP, Sebagian besar 70% tingkat pendidikannya SMA, dan Sebagian kecil 15% tingkat pendidikannya Perguruan Tinggi. Berdasarkan pekerjaan tidak satupun yang bekerja sebagai petani, Sebagian besar 70% bekerja sebagai karyawan swasta, tidak satupun yang bekerja sebagai PNS, tidak satupun yang bekerja sebagai guru, dan hampir setengahnya 30% tidak bekerja. Berdasarkan jumlah anak sebagian besar 55% memiliki 1 anak, hampir setengahnya 35% memiliki 2 anak, dan sebagian kecil 10% memiliki anak lebih dari 2 anak.

Berdasarkan data menyusui hampir seluruhnya 85% memilih untuk menyusui, dan Sebagian kecil 15% memilih untuk tidak menyusui bayinya. Berdasarkan data pumping ASI (Memerah ASI menggunakan

pompa ASI) Sebagian kecil 25% melakukan pumping ASI, dan Sebagian besar 75% tidak melakukan pumping ASI. Berdasarkan data mendapatkan informasi tentang kesiapan ASI Eksklusif Sebagian besar 70% pernah mendapatkan informasi tentang kesiapan pemberian ASI Eksklusif, dan hampir setengahnya 30% tidak pernah mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif. Berdasarkan data sumber informasi ASI Eksklusif, hampir setengahnya 45% mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, Sebagian kecil 10% mendapatkan informasi dari keluarga, tidak satupun yang mendapatkan informasi dari teman/sahabat, tidak satupun yang mendapatkan informasi dari media cetak, sebagian kecil (15%) mendapatkan informasi dari media elektronik, dan hampir setengahnya 30% tidak mendapatkan informasi.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kesiapan Ibu

Kesiapan Ibu	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Siap	22	55
Tidak siap	18	45

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel kriteria kesiapan ibu (kesiapan fisik dan psikis/mental ibu) dalam pemberian ASI secara Eksklusif, Sebagian besar 55% siap dalam memberikan ASI secara Eksklusif, dan hampir setengahnya 45% tidak siap dalam memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya

Tabel 3 Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Orang Tua

Karakteristik Responden	Kesiapan Ibu		Total
	Siap	Tidak Siap	
Usia Orang Tua			
17- 25 tahun	8 (20)	10 (25)	18 (45)
26- 35 tahun	12 (30)	8 (20)	20 (50)
36- 45 tahun	2 (5)	0 (0)	2 (5)
Pendidikan			
SD	0 (0)	0 (0)	0 (0)
SMP	2 (5)	4 (10)	6 (15)
SMA	14 (35)	14 (35)	28 (70)
PT	6 (15)	0 (0)	6 (15)
Pekerjaan			
Petani	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Karyawan swasta	10 (25)	18 (45)	28 (70)
PNS	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Guru	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Tidak bekerja	12 (30)	0 (0)	12 (30)
Jumlah Anak			
1	8 (20)	14 (35)	22 (55)
2	10 (25)	4 (10)	14 (35)
Lebih dari 2	4 (10)	0 (0)	4 (10)
Menyusui			
Ya	22 (55)	12 (30)	34 (85)
Tidak	0 (0)	6 (15)	6 (15)
Pumping ASI			
Ya	10 (25)	0 (0)	10 (25)
Tidak	12 (30)	18 (45)	30 (75)
Pernah Mendapatkan Informasi tentang ASI Ekslusif			
Ya	22 (55)	6 (15)	28 (70)
Tidak	0 (0)	12 (30)	12 (30)
Sumber Informasi			

Tenaga Kesehatan	18 (45)	0 (0)	18 (45)
Keluarga	4 (10)	0 (0)	4 (10)
Teman	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Media cetak	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Media elektronik	0 (0)	6 (15)	6 (15)
Tidak ada	0 (0)	12 (30)	12 (30)

Berdasarkan tabel 3 diatas, setengahnya 50% berada pada usia 26-35 tahun. Sebagian besar 70% berpendidikan SMA. Sebagian besar 70% bekerja sebagai karyawan swasta. Sebagian besar 55% mempunyai satu anak. Hampir seluruhnya 85% memilih untuk menyusui. Hampir seluruhnya 85% tidak melakukan pumping ASI. Sebagian besar 70% pernah mendapatkan informasi tentang kesiapan dalam pemberian ASI Eksklusif. Dan hampir setengahnya 45% mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dari tenaga Kesehatan.

4. Diskusi

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Dusun Pager Lor Purwosari, Kabupaten Pasuruan dengan responden ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan diperoleh data sebagian besar 55% siap dalam pemberian ASI secara Eksklusif dan hampir setengahnya 45% tidak siap dalam pemberian ASI secara Eksklusif.

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Dusun Pager Lor Purwosari, Kabupaten Pasuruan dengan hasil sebagian besar yaitu 55% siap dalam pemberian ASI Eksklusif. Kesiapan merupakan keadaan siap untuk mereaksi atau menanggapi tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi mempraktikkan sesuatu (Chaplin Mu'ayati, R & Margunani, 2014:328). Kesiapan ibu dalam menyusui mencerminkan upaya ibu untuk meningkatkan kemampuan menyusunya sehingga dapat berhasil memenuhi tujuan menyusunya (Lestari et al., 2019). Oleh sebab itu, kondisi-kondisi yang sedang dialami oleh individu akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut memberi respon. Ditinjau dari penelitian Yolanda, 2019 kesiapan ibu menyusui dipengaruhi oleh Usia, Pengetahuan, Pekerjaan, dan Informasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir setengahnya yaitu 30% yang siap dalam pemberian ASI Eksklusif berada pada rentang usia 26-35 tahun. Ditinjau dari penelitian (Riyan Rosalin, 2014) Usia mempengaruhi kematangan seseorang, usia dewasa mempunyai kematangan fisik dan psikologis sehingga dianggap mampu menghadapi berbagai masalah terutama dalam hal menyusui. Kematangan sendiri ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses perkembangan seseorang (Slameto, 2015).

Dari data yang diperoleh tersebut Usia dewasa pada rentang 26-35 tahun sudah memiliki kematangan yang baik, sehingga dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam pengambilan keputusan. Karena pada rentang usia tersebut individu memiliki kesiapan yang baik dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan untuk memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hampir setengahnya 35% yang siap dalam pemberian ASI Eksklusif memiliki tingkat Pendidikan SMA. Semakin tinggi pendidikan maka akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin sering seseorang menganalisa sesuatu yang kemudian akan disimpan sebagai pengetahuan baru, dan tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Widyarni dan Dhewi, 2018).

Dari data yang diperoleh tersebut, Tingkat Pendidikan mempengaruhi kesiapan pada seseorang, karena semakin tinggi pendidikan seseorang pasti lebih sering mendapatkan berbagai pengetahuan baru, terutama dalam hal pemberian ASI secara Eksklusif. Pada tingkat pendidikan SMA seharusnya sudah cukup mendapatkan berbagai pengetahuan terutama dalam pemberian ASI Eksklusif, sehingga dapat mempermudah untuk melakukan persiapan-persiapan dalam hal pemberian ASI yang harus diberikan secara eksklusif sebagai kebutuhan nutrisi utama pada bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan data pada tabel penelitian di dapatkan hasil hampir setengahnya yaitu sebanyak 6 responden (30%) tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif di bandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja dan berada di rumah akan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk melakukan persiapan-persiapan mulai dari persiapan fisik dan persiapan psikologi/mentalnya terutama dalam hal menyusui bayinya di bandingan dengan ibu yang bekerja (Hanifah et al., 2017).

Dari data yang diperoleh tersebut, Ibu yang tidak bekerja atau sepenuhnya hanya melakukan kegiatan di dalam rumah saja memiliki lebih banyak waktu dalam mempersiapkan dirinya, sehingga ibu yang tidak bekerja lebih siap terutama dalam pemberian ASI secara Eksklusif karena lebih banyak memiliki kesempatan untuk memberikan ASI pada bayinya.

Pada penelitian ini responden yang siap dalam pemberian ASI Eksklusif hampir setengahnya yaitu 45% sumber mendapatkan informasinya dalam kesiapan pemberian ASI Eksklusif bersumber dari Tenaga Kesehatan. Pentingnya peran petugas kesehatan agar seorang ibu siap dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya adalah dengan memberikan bekal berupa informasi, tentang memberitahu manfaat atau kegunaan ASI, mengajarkan cara merawat payudara yang sehat pada ibu, mengingatkan ibu untuk memberikan ASI saja kepada bayinya mulai bayi usia 0 sampai 6 bulan (Harefa, 2019).

Menurut data tersebut Tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam hal memberikan informasi yang tepat kepada para ibu dalam hal persiapan menyusui. Agar para ibu mengetahui persiapan-persiapan apa saja yang harus dilakukan sebelum menyusui dan agar ibu bisa mempraktikkannya di rumah serta bisa memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya.

Pada penelitian ini di dapatkan juga data ibu yang tidak siap dalam memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya. Berdasarkan hasil penelitian pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Dusun Pager Lor Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Ibu yang tidak siap dalam pemberian ASI Eksklusif hampir setengahnya yaitu 45%. Mayoritas ibu yang belum memiliki kesiapan dalam menyusui akan kesulitan dalam beradaptasi untuk memberi ASI kepada bayinya. Sikap ibu ini berdampak terhadap bayi karena hak bayi untuk mendapatkan ASI sebagai nutrisi terbaik tidak dapat terpenuhi (Yusrina and Devy, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data hampir setengahnya yaitu 25% tidak siap dalam pemberian ASI Eksklusif berada pada rentang usia 17-25 tahun. Usia 17-25 tahun tergolong dalam kategori usia remaja akhir (Kemenkes, 2019). Dalam kategori usia remaja akhir dapat dipahami bahwa remaja terkadang tidak memikirkan atas apa yang ditampilkannya sehingga bisa dikatakan dalam kategori usia remaja tersebut masih belum matang dalam hal fisik maupun psikologis/mentalnya terutama dalam hal menyusui (Febbiyani & Adelya, 2017).

Dari data tersebut Kategori usia remaja akhir 17-25 tahun belum memiliki kematangan yang cukup terutama dalam hal kesiapan pada dirinya, sehingga berpengaruh terdapat keputusan masing-masing ibu dalam menyusui dan menyebabkan ibu dalam rentang usia tersebut tidak siap terutama dalam hal keputusan untuk memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hampir setengahnya sebanyak 35% yang tidak siap dalam pemberian ASI Eksklusif memiliki tingkat Pendidikan SMA. Kurangnya pengetahuan ibu berkaitan dengan pendidikan, dimana pendidikan berkaitan dengan pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan semakin baik pula. Tetapi pengetahuan ibu yang kurang baik tentang ASI dapat mempengaruhi ketidaksiapan ibu dalam hal pemberian ASI secara Eksklusif pada bayinya (Sadiman, 2013).

Menurut data yang didapatkan Ketidaksiapan ibu yang tingkat pendidikannya SMA dalam pemberian ASI kepada bayinya ini karena dari pendidikan saja tidak dapat menentukan kesiapan dalam diri seseorang kesiapan seseorang juga bisa dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya seperti ibu bekerja sehingga kurangnya waktu dalam melakukan persiapan- persiapan yang seharusnya dilakukan dan bisa juga disebabkan karena kurangnya wawasan atau belum pernah mendapatkan informasi mengenai kesiapan,. Hal ini yang bisa menjadi penghambat tidak diberikannya ASI secara Eksklusif pada bayi.

Berdasarkan data pada tabel penelitian di dapatkan hasil responden yang tidak siap dalam pemberian ASI Eksklusif hampir setengahnya sebanyak 45% bekerja sebagai karyawan swasta. Ibu yang harus kembali bekerja merupakan hambatan yang paling banyak ditemui, karena kurangnya waktu dan kesempatan ibu dalam melakukan persiapan- persiapan baik secara fisik maupun psikologis/mental. Sehingga ibu tidak dapat memberikan nutrisi yang sesuai pada bayinya yaitu ASI secara Eksklusif mulai bayi berusia 0-6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman apapun kecuali obat (Matare et al., 2019).

Berdasarkan data tersebut Ketidaksiapan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif karena ibu bekerja disebabkan kurangnya waktu dan kesempatan yang dimiliki ibu dalam mempersiapkan dirinya, karena ibu harus kembali bekerja, kemudian ibu sudah merasa lelah setelah pulang dari pekerjaannya, sehingga memilih untuk tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya dan memilih lebih banyak memberikan susu formula.

Dari penelitian yang telah dilakukan di dapatkan data responden yang tidak siap dalam pemberian ASI Eksklusif hampir setengahnya yaitu 6 responden (30%) karena tidak adanya sumber informasi dalam hal kesiapan pemberian ASI Eksklusif. Kurangnya sumber informasi yang tepat mengenai ASI Eksklusif sangat mempengaruhi kesiapan ibu dalam menyusui. Tidak adanya informasi mengenai kesiapan-kesiapan apa yang harus dilakukan sebelum menyusui, terutama dalam hal kesiapan fisik (perawatan payudara) dan kesiapan mental/psikologis yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi (Harefa, 2019).

Berdasarkan data diatas Tidak adanya informasi atau kurangnya sumber informasi yang di dapatkan oleh ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap ketidaksiapan ibu dalam hal menyusui. Karena dengan tidak adanya informasi yang didapatkan maka ibu akan kesulitan dalam mempersiapkan diri sebelum menyusui. Terutama dalam hal mempersiapkan fisik ibu dan psikologis/mental sebelum menyusui, sehingga hal tersebut yang menyebabkan ibu tidak siap dalam memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kesiapan ibu dalam pemberian ASI ekslusif sebagian besar ibu siap dalam pemberian ASI ekslusif, sehingga meningkatkan kesiapan responden terhadap pemberian ASI secara Eksklusif sehingga target capaian nasional pemberian ASI Eksklusif dapat terpenuhi.

Daftar Pustaka

1. Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>
2. Astuti, I. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Health Quality*, 4, 1–76.
3. Fadila, Z. (2022). 4 Manfaat Pemberian ASI Eksklusif Bagi Ibu dan Bayi.
4. Suara.Com,22–23. <https://mamagini.suara.com/read/2022/05/29/102000/4-manfaat-pemberian-asi-eksklusif-bagi-ibu-dan-bayi>
5. Fatchul Anam, 2019. (2019). Panduan Dahsyat Sukses ASI Ekslusif.
6. Febbiyani, F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *Penelitian Guru Indonesia*, 02(02), 30–31.
7. Hanifah, S. A., Astuti, S., & Susanti, A. I. (2017). Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan ASI Eksklusif Di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015. *Jurnal SistemKesehatan*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i1.13960>
8. Harefa, Y. N. Y. (2019). Gambaran Kesiapan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu. 10–24.
9. Jebena, D. D., & Tenagashaw, M. W. (2022). Breastfeeding practice and factors associated with exclusive breastfeeding among mothers in Horro District, Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *Plos One*, 17(4 April), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0267269>
10. KPPOD. (2018). Problem Izin Penelitian di Indonesia. Kppod, 5. Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian
11. Kuantitatif. Pandiva Buku.

-
12. Kusuma, R. M., & Irawan, A. (2018). Motivasi Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal IlmuKebidanan*, 5, 49–58. <https://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/190214015446-6. Motivasi Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif.pdf>
 13. Medyati, Novita, Amiruddin, Ridwan, S, Russeng, Stang, S. (2018). Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea. 11(1), 30–38.
 14. Mufdillah. (2017). Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Ekslusif. *Peduli ASI Ekslusif*, 0–38.
 15. Sugianti, E. (2019). Kajian Implementasi Peraturan Pemerintah Nomer 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas. *Cakrawalajournal.Org*, 13(33), 119–132.
 16. Widiaستuti, Y. P. (2021). Identifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Produksi Asi Selama Pandemi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), 234. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i3.839>
 17. Yanti, R. D., Astuti, M., Susilawati, E. H., Kesehatan, P., & Bandung, K. (2021). The Effectiveness of Breastmilk Education with Visual Practice on. 13(2), 450–456.
 18. Yuliasri, T. R. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Cara Memerah Dan Menyimpan Air Susu Ibu (Asi). *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(2), 17–20. <https://doi.org/10.48092/jik.v8i2.173>
 19. Yunita, S. (2017). Faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 30.
 20. Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Kencana.
 21. Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). The type of descriptive research in communication study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.